

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
PADA MASA COVID-19**

Skripsi



Oleh:

Fatayah Afifatur Robbi

Nim 19310004

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
PADA MASA COVID-19**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan Studi
Pada Program Strata 1 Akuntansi**

Fatayah Afifatur Robbi

Nim 19310004

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fatayah Afifatur Robbi
NIM : 19.31.0004
Program Studi : SI Akuntansi
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Masa Covid-19

Disetujui dan disahkan :

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Maret 2023

Pembimbing

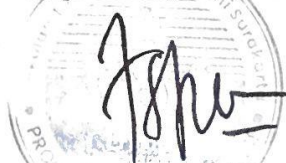


Nur Kholis S.E., M.Sc.

NIDN. 0516048801

Mengetahui,

Kepala Program Studi



Astuning Saharsini S.E., M.Acc.

NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fatayah Afifatur Robbi
NIM : 19.31.0004
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Masa Covid-19

Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

Pada Hari : Jumat

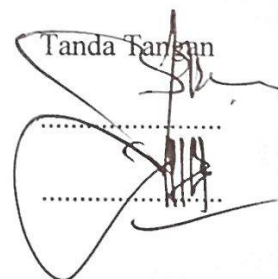
Tanggal : 26 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua : Ismunawan. S.E., M.Si.

Anggota : Nur Kholis, S.E., M.Sc.

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H.

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX* *AVOIDANCE* PADA MASA COVID-19

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima

Surakarta, 15 Maret 2023

Yang memberi Pernyataan



Fatayah Afifatur Robbi

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka, apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain.”

(QS. Ash-Sharh: 5-7)

“Selalu libatkan Allah SWT dalam setiap kegiatan kita.”

(Nur Hasanah)

“Tidak ada yang namanya impian kecil, apapun itu tetaplah impian yang harus kamu wujudkan. Usaha dan do’a harus kamu sertakan.”

(Fatayah Afifatur Robbi)

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
PADA MASA COVID-19**

FATAYAH AFIFATUR ROBBI 19.31.0004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variable *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada masa covid-19. Populasi pada penelitian ini sebanyak 46 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 29 perusahaan. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* pada masa Covid-19.

Kata Kunci : *tax avoidance, good corporate governance, ukuran perusahaan, profitabilitas, Covid-19*

***THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, COMPANY
SIZE, AND PROFITABILITY ON TAX AVOIDANCE IN THE TIME OF
COVID-19***

FATAYAH AFIFATUR ROBBI 19.31.0004

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of good corporate governance, company size, and profitability on tax avoidance during the Covid-19 period. The population in this study were 46 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2021. The research samples were selected using a purposive sampling technique, resulting in 29. Data analysis used the multiple linear regression analysis technique. Based on the results of the tests that have been the good corporate governance has no significant effect on tax avoidance, the company size and profitability has a positive and significant effect on tax avoidance during the time of Covid-19.

Keywords : tax avoidance, good corporate governance, company size, profitability, Covid-19

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governace*, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Masa Covid-19”. Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, izinkan peneliti untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini S.E., M.Acc. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi
3. Bapak Nur Kholis S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Pengajar yang telah mendidik dan memberikan ilmu dibidangnya kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Yang istimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Daliman dan Almh. Ibunda Siti Kalimah serta tiga saudara tercinta atas kasih sayang, perhatian, do'a, dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
6. Kepada diri sendiri yang tetap berjuang tanpa lelah dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat tercinta yaitu Annisa, Risma Yunni Putri Maulida, Erika Septiana, dan Prasasti Ajeng Kartini yang telah memberikan semangat tiada hentinya.

8. Kepada sahabat saya Valinda Calonica Rosidi yang selalu memberikan motivasi kepada saya, serta Elza Mayliana yang tidak pernah bosan mensupport saya selama pengerjaan ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2019 khususnya S1 Akuntansi.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, dalam penyajian materi maupun pembahasan. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 15 Maret 2023

Fatayah Afifatur Robbi

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah.....	3
C.Tujuan Penelitian	3
D.Manfaat Penelitian.....	4
BAB II.....	6
A.Teori Yang Relevan.....	6
B.Penelitian Terdahulu	17
C.Kerangka Pikir	30
D.Hipotesis Penelitian	31
BAB III	33
METODE PENELITIAN.....	33
A.Objek Penelitian	33
E.Jenis dan Sumber Data.....	33
F.Populasi dan Sampel	34
G.Teknik Pengumpulan Data	36

H.Definisi Operasional Variabel	36
I.Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV	41
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	41
A.Deskripsi Objek	41
B.Deskripsi Responden	41
C.Analisis Data.....	41
C.Pembahasan	46
BAB V.....	50
PENUTUP.....	50
A.Kesimpulan.....	50
B.Saran	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penerimaan Negara Tahun 2019-2021.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Prosedur Pemilihan Sample	34
Tabel 3.2 Daftar Objek Penelitian.....	35
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 3.4 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson	39
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	41
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	42
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4.5 Uji Regresi Linear Berganda.....	43
Tabel 4.6 Uji Parsial.....	45
Tabel 4.7 Uji Simultan	45
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.	31
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Tabulasi Penelitian.	61
Lampiran 2. Hasil Uji.	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana yang telah tertulis pada Undang-undang No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembayaran pajak bersifat memaksa.

Pajak bagi pemerintah merupakan suatu penerimaan yang membiayai semua pengeluaran negara, sedangkan pajak bagi perusahaan sebagai wajib pajak sendiri merupakan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Mengingat pajak adalah beban bagi suatu perusahaan, maka perusahaan berupaya agar dapat membayar pajak sekecil mungkin dan berupaya dalam menghindari kewajiban membayar pajak (Ariska et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winata (2014) bahwa *good corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al., (2018) dan Oktaviana & Kholis (2021) bahwa *good corporate governance* yang diproksi dengan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Karakteristik perusahaan merupakan salah satu faktor penentu sebuah perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan *tax avoidance*. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari jenis usaha, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan (Ngadiman & Puspitasari, 2017).

Menurut Oktavia et al., (2020) semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Besar kecilnya asset yang dimiliki akan mempengaruhi produktifitas dan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Laba yang dihasilkan perusahaan yang memiliki asset besar akan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Ariska et al., (2020) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Kholis (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari mengelola asset dengan *Return On Assets* (ROA). Artinya semakin baik rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi perolehan keuntungan yang didapat perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia et al., (2020) mengatakan bahwa profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana & Kholis (2021) mengatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pada tahun 2020 Direktorat Jendral Pajak (DJP) dapat mengumpulkan penerimaan pajak sebesar Rp 1.319.950,53 Milyar dari target Rp 1.404,5 Milyar di APBN 2020. Jumlah penerimaan negara yang berasal dari sektor pajak sesuai dengan data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik dari tahun 2019-2021 dimuat dalam table 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2019-2021
(Dalam Milyar Rupiah)

Sumber Penerimaan	2019	2020	2021
Penerimaan Pajak	1.546.141,90	1.285.136,32	1.375.832,70
Penerimaan Bukan Pajak	408.994,30	34.814,21	375.210,10
Jumlah/Total	1.955.136,20	1.319.950,53	1.751.042,80

Sumber: www.bps.co.id

Upaya dalam memaksimalkan penerimaan pajak memiliki banyak kendala, salah satunya adalah aktivitas penghindaran pajak. Kasus tentang pajak banyak menjadi pembicaraan dalam masyarakat, seperti kasus yang terjadi pada PT. Tiga

Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT.Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen AISA mendapati dugaan penggelembungan dana ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan asset tetap Grup AISA. Penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun, penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 triliun, dan penggelembungan senilai Rp 329 triliun pada pos EBITDA laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortasi (Monica Wareza, 2019).

Pemilihan variabel dependen *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas didasari oleh ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Judul penelitian dengan latar belakang tersebut adalah **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Masa Covid-19”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. Untuk mengetahui apakah *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan khususnya mengenai pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada mahasiswa.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* serta menjadi kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Serta berguna sebagai sarana untuk meningkatkan pengembangan pengetahuan penelitian dalam bidang akuntansi perpajakan.

b. Bagi mahasiswa

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* serta diharapkan dapat menjadi literatur dan pengembangan ilmu terkait.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan *good*

corporate governance, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Supriyono (2018) konsep teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan kontraktual antara principal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

Ragam kepentingan antara penanam modal dan manajemen mengakibatkan terjadinya masalah agensi sehingga diperlukan tata kelola (*corporate governance*) perusahaan yang baik. Masalah agensi terjadi akibat manajer menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai kemudian terjadinya perbedaan pelaporan keuangan (Anita et al., 2020).

Laba yang diperoleh oleh perusahaan menjadi dasar atas pembayaran pajak. Perusahaan ingin memperoleh laba yang tinggi, tetapi jika laba perusahaan tinggi maka beban pembayaran pajak juga akan besar. Maka dari itu perusahaan ingin membayar beban pajak seminimal mungkin dengan konsekuensi yang kecil atau melakukan penghindaran pajak (Oktaviana & Kholis, 2021).

Menurut Jensen (1976) manager sebagai agen tidak selalu berjalan sesuai kepentingan pemegang saham atau principal. Agar manager bertindak sesuai kepentingan pemegang saham, manager diberi insentif yang cukup dan dengan mengeluarkan biaya monitoring untuk membatasi penyimpangan oleh manager bertindak dalam teori keagenan, masalah keagenan timbul karena diasumsikan bahwa manager bertindak *self interest*. Untuk itu muncul biaya-biaya keagenan untuk mengatasi masalah ini. Tipe-tipe teori keagenan (*agency theory*) sebagai berikut :

1.1 Hubungan Pemegang Saham dengan Manajer (Principal-Agent)

Menurut Brigham (2019) menjelaskan bahwa hubungan keagenan antara pemegang saham dengan manajer timbul saat manajer mendahulukan

kepentingannya sendiri dibandingkan kepentingan perusahaan. Terdapat beberapa mekanisme khusus yang dapat digunakan untuk memotivasi manajer agar bertindak sesuai kepentingan pemegang saham.

- a. Kompensasi yang cukup agar dapat menarik dan membuat manajer tidak mementingkan keuntungan pribadi.
- b. Ancaman PHK.
- c. *Hostile takeover* yaitu proses akuisisi satu perusahaan oleh perusahaan lain dengan meminta persetujuan langsung ke pemegang saham.

1.2 Hubungan Pemegang Saham dengan Kreditur

Menurut Brigham (2019) masalah keagenan juga dapat terjadi antara pemegang saham dan kreditur. Hubungan antara pemegang saham (melalui manajer) dengan kreditur terjadi saat kreditur meminjamkan sejumlah dananya ke sebuah perusahaan. Kreditur akan tetap menerima pembayaran, tidak memperdulikan bagaimana kinerja perusahaan tersebut, sedangkan pemegang saham bergantung pada kinerja perusahaan tersebut. Pemegang saham hanya akan menerima sisa setelah perusahaan membayarkan hutangnya, maka dari itu pemegang saham akan menanggung risiko yang lebih besar.

Untuk memperkecil konflik keagenan tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya yang kemudian disebut dengan biaya keagenan atau *agency cost* (Jensen, 1976):

- a. Pengawasan Pengeluaran (*Monitoring Expenditures*)
Pengawasan pengeluaran bisa mencegah pemborosan untuk kepentingan pribadi para manajer, sebagai gantinya dialihkan pada audit dan prosedur-prosedur kontrol yang digunakan untuk membatasi ruang gerak para manajer.
- b. Perjanjian Pengeluaran (*Bonding Expenditure*)
Bond atau perjanjian ini berupa kontrak dimana perusahaan pihak ketiga atau penjamin akan membayar ganti rugi, sampai batas jumlah tertentu, atas kerugian keuangan yang diakibatkan oleh perbuatan tak terpuji manajer.
- c. *Oppoturnity Cost*
Ketidakmampuan manajer untuk mengambil kesempatan yang muncul bisa

diakibatkan oleh struktur organisasi, hierarki pengambilan keputusan, dan mekanisme kontrol perusahaan yang memang cenderung lambat di perusahaan-perusahaan besar.

d. Menstrukturasasi Pengeluaran (*Structuring Expenditures*)

Teknik ini berupa strukturisasi kompensasi para manajer sehingga sejalan dengan memaksimalkan harga saham perusahaan. Tujuannya adalah untuk memberikan insentif bagi para manajer sehingga mereka bekerja demi keuntungan maksimal pemilik perusahaan karena mereka mendapat kompensasi dari itu. Dengan teknik tersebut bisa membuat para manajer menjadi kompetitif dan perusahaan bisa mengangkat atau merekrut manajer yang terbaik.

1.3 Hubungan Pemegang Saham Mayoritas dan Pemegang Saham Minoritas

Konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas dapat mengendalikan manajer dengan membuat peraturan tertentu bagi perusahaan sehingga memungkinkan mereka bertindak oportunistik. Pemegang saham mayoritas dapat memperkaya dirinya dengan membuat peraturan tentang pembagian deviden.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan adalah pendesainan ataupun merancang kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan principal dan agent dalam hal terjadi konflik kepentingan. Dimana potensi kepentingan dapat diminimalisir oleh kesejajaran mekanisme pemangku kepentingan eksternal dan internal yang ditandai sebagai *corporate governance*, yaitu mekanisme yang mengontrol sebuah perusahaan sehingga dapat berjalan secara efektif dalam memenuhi kedua kepentingan pemangku kepentingan eksternal dan internal (Mulyadi, 2015).

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Sebagai sebuah konsep, *Good Corporate Governance* tidak memiliki definisi tunggal. Untuk memperoleh pengertian tentang *Good Corporate Governance* menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD): Bahwa *corporate governance* adalah sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan serta mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer dan semua anggota *stakeholders* non pemegang saham.

Menurut Shleifer (1997) *corporate governance* adalah serangkaian kegiatan yang dapat melindungi pihak-pihak minoritas (*outsice investors/minority shareholders*) dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali (*insider*) dengan penekanan pada mekanisme legal. Suatu perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan utama untuk memaksimalkan laba atau keuntungan. Tujuan perusahaan bisa diwujudkan dengan suatu pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2022 Tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN, *Corporate Governance* adalah “Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh suatu organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan lain-lain etika.”

Sebagai sebuah konsep, *good corporate governance* memiliki dasar-dasar atau kaidah yang menjadi landasan atau prinsip. Landasan atau prinsip tersebut menjadi pegangan dalam penjabaran tindakan dan langkah-langkah yang hendak dilakukan dalam mewujudkan *good corporate governance* serta menjadi patokan dalam pengujian keberhasilan dalam pelaksanaannya.

Good corporate governance yaitu suatu langkah yang dijalankan oleh perusahaan agar fungsional perusahaan dapat berlangsung lancar dan tetap memperhatikan para *stakeholders* dalam jangka panjang. Tata kelola suatu

perusahaan dikatakan telah berjalan lancar apabila telah menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* (Oktaviana & Kholis, 2021).

Secara umum ada 5 prinsip dasar yang terkandung dalam *good corporate governance* yaitu :

- a. Keterbukaan Informasi (*Transparancy*).
- b. Akuntabilitas (*Accountability*).
- c. Pertanggungjawaban (*Responsibility*).
- d. Kemandirian (*Independency*).
- e. Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*).

Menurut Mahrani & Soewarno (2018) mekanisme *good corporate governance* dibagi menjadi mekanisme eksternal dan mekanisme internal perusahaan sebagai berikut :

a. Mekanisme Eksternal

Mekanisme ini dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, auditor, kreditor dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

b. Mekanisme Internal

Mekanisme internal menurut Hatane et.al., (2019) dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi:

1) Kepemilikan Institusional

Pemegang saham institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak ketiga seperti pemerintah, lembaga keuangan, lembaga hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Dengan adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan monitoring terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan perlu adanya pembatasan agar peran masing-masing pihak dapat terlaksana dengan baik. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan untuk mengawasi manajemen sehingga mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan *stakeholder*.

2) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Untuk mengukur kepemilikan manajerial yaitu dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* adalah meningkatkan kepemilikan saham manajemen.

3) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan monitoring dan memberikan nasihat kepada direksi perusahaan serta memastikan bahwa *good corporate governance* telah berjalan dengan baik. Kedudukan anggota dewan komisaris setara dengan komisaris utama.

4) Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Komite audit memiliki peran penting dan dianggap sebagai penghubung antara investor dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini indikator *good corporate governance* akan diproksikan dengan kepemilikan institusional dan komite audit.

3. Ukuran Perusahaan

3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total asset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya (Hery, 2017).

Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) yang dikutip oleh Belkaoui (2006) terdapat beberapa perbedaan antara perusahaan kecil dan besar, yaitu :

(1) Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah suatu perusahaan yang operasinya relatif kecil, biasanya dengan total pendapatan kurang dari 5 juta. Ciri-ciri perusahaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Dikelola oleh pemilik.
- b. Jika ada yang memiliki hanya sedikit pemilik yang lain.
- c. Seluruh pemilik ikut terlibat secara aktif dalam pelaksanaan urusan-urusan perusahaan, kecuali mungkin bagi beberapa anggota keluarga tertentu.
- d. Memiliki struktur modal yang sederhana didalam perusahaan kecil.
- e. Jarang terjadi perpindahan kepemilikan.

(2) Perusahaan Besar

Perusahaan besar diidentifikasi dengan perusahaan publik adalah sebagai berikut :

- a. Saham yang dimiliki diperdagangkan di pasar publik atau bursa saham atau pasar *over the counter* atau perusahaan.
- b. Diwajibkan untuk memberikan laporan keuangannya kepada *Securities and Exchange Commission*. Suatu perusahaan juga dapat dianggap perusahaan publik jika laporan keuangannya diterbitkan sebagai persiapan dilakukannya penjualan surat berharga (*securitas*) jenis apapun disebuah bursa umum.

Ukuran perusahaan juga diatur dalam UU RI No.20 Tahun 2008, peraturan tersebut menjelaskan tentang 4 jenis ukuran perusahaan yang dinilai dari jumlah penjualan dan asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keempat jenis ukuran tersebut sebagai berikut:

- a. Perusahaan dengan usaha ukuran mikro.
- b. Perusahaan dengan usaha ukuran kecil.
- c. Perusahaan dengan usaha ukuran menengah.
- d. Perusahaan dengan usaha ukuran besar.

3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No.20 Tahun 2008 sebagai berikut:

- (1) Usaha mikro.
- (2) Usaha kecil.
- (3) Usaha menengah.
- (4) Usaha besar.

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi 3 jenis yaitu sebagai berikut:

- (1) Perusahaan besar.
- (2) Perusahaan menengah.
- (3) Perusahaan kecil.

Menurut Pasal 1 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997 perusahaan di Indonesia diklasifikasikan sebagai berikut:

- (1) Perusahaan menengah atau kecil.
- (2) Perusahaan besar.

3.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil didasari oleh indikator yang mempengaruhinya. Menurut Ayem & Harjanta (2018) ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Hery (2017) mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total asset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran atas besarnya asset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total asset yang besar pula (Rahmawati et al., 2021).

Dari beberapa indikator yang mempengaruhi pengklasifikasian dalam ukuran perusahaan, maka indikator dalam penelitian ini dibatasi agar lebih berfokus dan hasil yang dicapai sesuai dengan asumsi yang diharapkan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah total asset. Menurut PSAK Nomor 1 Tahun 2007 yang dimaksud asset adalah: “Segala manfaat ekonomi yang mengandung potensi dalam suatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan, mungkin pula berbentuk sesuatu yang dapat di ubah menjadi kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat proses produksi alternatif.”

4. Profitabilitas

4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Yogi, 2018).

Menurut Fahmi (2011) rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio profitabilitas mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi juga bagi pemegang saham sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya (Hery, 2017).

Menurut Kasmir (2014) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- (5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

4.3 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari mengelola asset dengan *Return On Assets* (ROA). Artinya semakin baik rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi perolehan keuntungan yang didapat perusahaan (Ariska et al., 2020).

Return On Asset (ROA) suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan dikategorikan baik, semakin baik pengelolaan asset suatu perusahaan maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian ukuran perusahaan tersebut maka dilakukan perhitungan oleh peneliti dengan menggunakan indikator *return on assets* (ROA).

5. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Sebagaimana yang telah tertulis pada Undang-undang No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembayaran pajak bersifat memaksa.

Pajak bagi pemerintah merupakan suatu penerimaan yang membiayai semua pengeluaran negara, sedangkan pajak bagi perusahaan sebagai wajib pajak sendiri merupakan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Mengingat pajak adalah beban bagi suatu perusahaan, maka perusahaan berupaya agar dapat membayar pajak sekecil mungkin dan berupaya dalam menghindari kewajiban membayar pajak (Ariska et al., 2020).

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan bagian dari *tax planning* yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. Pengertian *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Secara hukum pajak, *tax avoidance* tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif dan mengurangi penerimaan negara (Oktavia et al., 2020).

Tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal yang tidak melanggar hukum perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan dengan tujuan untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Dalam arti lain, perusahaan dengan sengaja melakukan penghindaran pajak untuk memperkecil pembayaran yang harus dibayarkan kepada negara dengan dilakukannya penghindaran pajak akan dapat meningkatkan *cash flow* perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Menurut Prihananto et al., (2018) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan risiko perusahaan terhadap *tax avoidance* (studi kasus pada perusahaan jasa di BEI periode tahun 2014-2016). Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Risiko perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Menurut Suardana (2014) dengan judul pengaruh *corporate governance*, profitabilitas dan karakteristik eksekutif pada *tax avoidance* perusahaan manufaktur bahwa proporsi dewan komisaris, kualitas audit, komite audit yang merupakan proksi dari *corporate governance* dan ROA yang merupakan proksi dari profitabilitas berpengaruh negatif, risiko perusahaan yang merupakan proksi dari karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Menurut Eksandy (2017) dengan judul pengaruh komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak (studi empiris pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak.

Menurut Ngadiman & Puspitasari (2017) dengan judul pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012 bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Menurut Artinasari & Mildawati (2018) dengan judul pengaruh profitabilitas, *leverage*, *likuiditas*, *capital inventory* dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* bahwa profitabilitas yang diproksi dengan ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Likuiditas* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. *Capital intensity*

berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Menurut Yogi (2018) dengan judul pengaruh profitabilitas, *likuiditas*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017) bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. *Likuiditas* perusahaan manufaktur sektor aneka industri tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* perusahaan manufaktur sektor aneka industri tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Menurut Mailia & Apollo (2020) dengan judul pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Menurut Abdillah & Nurhasanah (2020) dengan judul pengaruh risiko perusahaan, kualitas audit dan komite audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 bahwa risiko perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Menurut Wijayanti & Masitoh (2018) dengan judul pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* (perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, dan kualitas audit tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap *tax avoidance*.

Menurut Winata (2014) dengan judul pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 bahwa *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax*

avoidance, sedangkan prosentase dewan komisaris independen dan jumlah komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Menurut Kurniawati & Kholis (2020) dengan judul karakteristik perusahaan yang memengaruhi *tax avoidance* (studi empiris pada perusahaan manufaktur non logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018) bahwa variabel ukuran perusahaan, *sales growth*, dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Menurut Oktaviana & Kholis (2021) dengan judul pengaruh *corporate governance* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak bahwa variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

N o	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1.	Arifin Dwi Prihananto, Elva Nuraini, Nur Wahyuning Sulistiyowati 2018	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Risiko Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa di BEI)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Perusahaan	<i>Tax Avoidance</i>	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh perusahaan jasa tahun 2014-2016, dan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan

						terhadap <i>tax avoidance</i> . Risiko perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	I Gusti Ayu Cahya Maharani, Ketut Alit Suardana 2014	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Profitabilitas, Dan Karakteristik Eksekutif Pada <i>Tax Avoidance</i> Perusahaan Manufaktur	<i>Corporate Governance</i> , Profitabilitas, Karakteristik Eksekutif	<i>Tax Avoidance</i>	Penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Analisis regresi linear berganda. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.	Proporsi dewan komisaris, kualitas audit, komite audit merupakan proksi dari <i>corporate governance</i> dan ROA proksi dari profitabilitas berpengaruh negatif. Risiko perusahaan proksi dari

						karakteristik eksekutif berpengaruh positif. Dan kepemilikan institusional proksi dari <i>corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.
3.	Arry Eksandy 2017	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang	Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit	<i>Tax Avoidance</i>	Teknik yang digunakan adalah teknik observasi dokumentasi laporan keuangan. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis.	Komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>). Komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran

		Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)				an pajak (<i>tax avoidance</i>) . Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) . Hasil stimulan variabel komisar independen, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) .
4.	Ngadiman, Christian	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan	<i>Leverage</i> , Kepemilikan	Penghindaran Pajak (<i>Tax</i>	Penelitian menggunakan teknik	<i>Leverage</i> tidak memiliki

	y Puspitasari 2017	n Institusional , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012	Institusional, Ukuran Perusahaan	<i>Avoidance</i>)	<i>purposive sampling</i> . Data sekunder, perhitungan menggunakan SPSS versi 21 dengan metode uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.	pengaruh yang signifikan, sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) .
5.	Nikita Artinasari , Titik Mildawati 2018	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Likuiditas</i> , <i>Capital Intensity</i> , Dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Likuiditas</i> , <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i>	<i>Tax Avoidance</i>	Penelitian jenis kuantitatif, teknik pengambilan sample menggunakan <i>purposive sampling</i> atau <i>judgement sampling</i> . Metode pengumpulan data	Profitabilitas yang diproksi dengan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap

					menggunakan teknik dokumentasi.	<i>tax avoidance. Likuiditas</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance. Capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance. Inventory intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance.</i>
6.	Tresna Syah Rozak, Arief Tri Hardiyanto, Haqi Fadilah 2018	Pengaruh Profitabilitas, <i>Likuiditas, Leverage</i> Dan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris	Profitabilitas, <i>Likuiditas, Leverage</i>	<i>Tax Avoidance</i>	Penelitian verifikasi dengan metode <i>explanatory survey</i> . Dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan metode	Profitabilitas perusahaan manufaktur sektor aneka industri memiliki pengaruh negatif signifikan

		pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)			analisis regresi linear berganda dengan SPSS 23. Sumber data sekunder.	terhadap <i>tax avoidance. Likuiditas</i> perusahaan manufaktur sektor aneka industri tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance. Leverage</i> perusahaan manufaktur sektor aneka industri tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance.</i>
7.	Vani Mailia, Apollo 2020	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Capital Intensity</i>	<i>Tax Avoidance</i>	Metode penelitian adalah analisis linear berganda, perhitungan menggunakan SPSS versi 21.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak

		<i>Tax Avoidance</i>			Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , menggunakan data sekunder.	berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan dan <i>capital intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
8.	M.Riduan Abdillah, Nurhasanah 2020	Pengaruh Risiko Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Komite Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia	Risiko Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit	<i>Tax Avoidance</i>	Metode kuantitatif, analisis data penelitian menggunakan regresi logistik, menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	Risiko perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax</i>

		Tahun 2015-2018				<i>avoidance.</i>
9.	Sri Mulyani, Anita Wijayanti, Endang Masitoh 2018	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)	<i>Corporate Governance</i>	<i>Tax Avoidance</i>	Jenis data penelitian adalah data dokumenter berupa laporan keuangan. Teknik pengambilan sample menggunakan <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS 21 meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.	Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Kualitas

						audit tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
10	Fenny Winata 2014	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013	<i>Corporate Governance</i>	<i>Tax Avoidance</i>	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sumber data sekunder berupa laporan keuangan, menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 21 untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik,	Hasil penelitian ini bahwa <i>corporate governance</i> yang terdiri dari kepemilikan institusional, dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan prosentase dewan komisaris independen dan

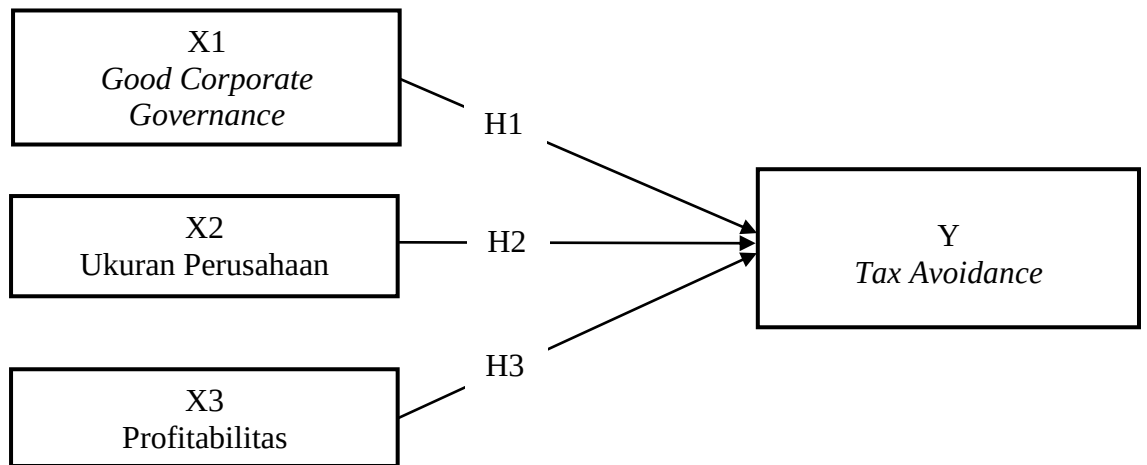
					dan uji hipotesis.	jumlah komite audit berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
11	Lintang Kurniawati Nur Kholis 2020	Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Non Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)	Karakteristik Perusahaan	<i>Tax Avoidance</i>	Pengambilan sampel dengan metode <i>purposive sampling</i> . Objek penelitian adalah laporan keuangan. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.	Hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan, <i>sales growth</i> , dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Variabel <i>leverage</i> dan komisaris independen tidak berpengaruh

						signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
12	Devia Oktaviana Nur Kholis 2021	<i>Corporate Governance</i> dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Bagaimana Pengaruhnya?	<i>Corporate Governance</i> Profitabilitas	Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	Metode kuantitatif, objek penelitian perusahaan sektor barang konsumsi. Metode <i>purposive sampling</i> . Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini adalah variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2014) kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek penelitian.

Berikut merupakan gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

Keterangan:

1. Variabel Independen (variabel bebas atau X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau variabel dependen (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan variabel independen sebagai berikut:

- a. X₁: *Good Corporate Governance*
- b. X₂: Ukuran Perusahaan
- c. X₃: Profitabilitas

2. Variabel Dependen (variabel terikat atau Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul (Sugiyono, 2018).

Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional berperan dasar dalam memonitor jalannya sebuah perusahaan. Kepemilikan institusional yang terlaksana dengan baik maka akan membuat manajer fokus terhadap kinerja perusahaan dan menghindari peluang penghindaran pajak. (Oktaviana & Kholis, 2021).

Menurut Wijayanti & Masitoh (2018) menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviana & Kholis, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan oleh peneliti adalah :

H₁: Diduga *Good Corporate Governance* Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka makin besar ukuran suatu perusahaan, begitupun sebaliknya.

Ukuran perusahaan semakin besar, maka jumlah asset semakin besar sehingga perusahaan cenderung mampu dan stabil dalam menghasilkan laba. Hal tersebut akan menyebabkan jumlah pajak perusahaan besar sehingga mendorong manajemen untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (Kurniawati & Kholis, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Kholis (2020) yaitu ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Selaras dengan penelitian (Mailia & Apollo, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan oleh peneliti adalah:

H₂: Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari pengelolaan asset dengan *Return On Assets* (ROA) dalam periode tertentu. Tingginya nilai profitabilitas akan berpengaruh terhadap rencana perpajakan yang matang kemudian menghasilkan pajak yang optimum, maka keperpihakan praktik penghindaran pajak dapat diminimalisir (Oktaviana & Kholis, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariska et al., (2020) dan Oktaviana & Kholis (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dapat dikembangkan oleh peneliti adalah:

H₃: Diduga Profitabilitas Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.

4. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana & Kholis (2021) dan Wijayanti & Masitoh (2018) yaitu *good corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Kholis (2020) yaitu ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Selaras dengan penelitian Mailia & Apollo (2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariska et al., (2020) dan Oktaviana & Kholis (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dapat dikembangkan oleh peneliti adalah :

H₄: Diduga *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya tentang pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada masa Covid-19, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Good corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada masa Covid-19.
2. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada masa Covid-19.
3. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada masa Covid-19.
4. *Good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada masa Covid-19.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan dalam pembahasan dan kesimpulan, berikut saran dari peneliti yang dapat dipertimbangkan diantaranya sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan meingkatkan monitoring dan pengawasan terhadap perusahaan agar mengurangi kesempatan perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*.
2. Perusahaan diharapkan mampu memilih manajemen perusahaan yang baik agar lebih mementingkan kepentingan dan kesejahteraan perusahaan sehingga dapat menghindari praktik *tax avoidance*.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen serta

dapat melakukan penelitian pada sektor yang berbeda dan dapat menambah periode penelitian menjadi lebih panjang agar lebih menangkap fenomena praktik *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., & Nurhasanah. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 82–98.
- Ahmed Riahi Belkaoui. (2006). *Teori Akuntansi* (Edisi 5 Bu). Salemba Empat.
- Anita, E. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Determinan Tax Avoidance Pada Industri Barang Konsumsi Tahun 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.98>
- Anita Wijayanti, Endang Masitoh, S. M. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 01(01), 133–142.
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 1–11.
- Ayem, S., & Harjanta, A. P. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage Dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dewantara Yogyakarta : Universitas Sarjanawiyata Ta Tamansiswa.*, 2(1), 83-95 e-issn: 2549-9637. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2578>
- Brigham, E. F. and H. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Empat). Salemba Empat.

- Early Suandy. (2011). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.96>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed)*. Universitas Diponegoro.
- Hatane, S. E., Supangat, S., Tarigan, J., & Jie, F. (2019). *Does internal corporate governance mechanism control firm risk? Evidence from Indonesia's three high-risk sectors*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/CG-02-2019-0071>
- Hery. (2017a). *Kajian Riset Akuntansi*. PT.Grasindo.
- Hery. (2017b). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. PT.Grasindo.
- Irham Fahmi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta.
- Jensen, M. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniawati, L., & Kholis, N. (2020). Karakteristik Perusahaan Yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Proceeding of URECOL*, 61–66.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Monica Wareza. (2019). *Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17->

63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana (Diakses pada 15 November 2022)

Mulyadi, M. S. dan Y. A. (2015). *Corporate Governance, Earnings Management and Tax Management*. 177.

Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>

Oktavia, V., Ulfi, J., & Kusuma, J. wijaya. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2018). *Jurnal Revenue*, 01(02), 143–151.

Oktaviana, D., & Kholis, N. (2021). Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Bagaimana Pengaruhnya? *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 217–228. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>

Prihananto, A. D., Nuraina, E., & Sulistyowati, N. W. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 6(2), 1–15.

Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>

Shleifer, A. dan R.W.V. (1997). *The Journal of Finance*. Vol.52, No(a Survey of Corporate Governance).

Suardana,K.A. (2014). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali ,. 2, 525–
539.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Supriyono, R. . (2018). *Akuntansi Keperilakuan*.
[https://books.google.co.id/books?id=t8RiDwAAQBAJ&lpg=PR5&ots=ESFwrngVqV&dq=Akuntansi Keperilakuan oleh supriyono 2018&lr&pg=PR4#v=onepage&q=Akuntansi Keperilakuan oleh supriyono 2018&f=false](https://books.google.co.id/books?id=t8RiDwAAQBAJ&lpg=PR5&ots=ESFwrngVqV&dq=Akuntansi+Keperilakuan+oleh+supriyono+2018&lr&pg=PR4#v=onepage&q=Akuntansi+Keperilakuan+oleh+supriyono+2018&f=false)

Syah Rozak, T., Tri Hardiyanto, A., & Fadilah, H. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)*.

Thomas Sumarsan. (2012). *Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak*. Indeks.

Vani Mailia dan Apollo. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. Volume 1*,(E-ISSN : 2716-375X, P-ISSN : 2716-3768).

Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4 (1)(1), 1–11.

Yogi, G. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016). *Repository*, 2018.